

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

1. HASIL PENELITIAN TERDAHULU

Tinjauan dari hasil penelitian terdahulu terdiri dari berbagai penelitian sebelumnya yang telah melakukan penelitian dengan variabel dan teknik yang hampir sama. Adapun jurnal tersebut dapat terlihat pada tabel 2.1 berikut :

No.	Judul Penelitian	Desain Metodologi & Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Motivasi Dalam Menyusun Skripsi Pada Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Tingkat Akhir Di Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Penelitian dari : Arif Nasikin Tahun 2018	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif bersifat korelasi analitik, menggunakan desain metodologi <i>cross sectional</i> . Teknik pengumpulan data <i>product moment</i> . Pengambilan sampel dengan teknik <i>purposive sampling</i> dengan rumus slovin. Analisa menggunakan Uji statistik <i>yates correction</i>	Penelitian ini adalah kuantitatif Menggunakan metode <i>cross sectional</i> , bersifat deskriptif analitik	Penelitian ini menggunakan Analisa menggunakan Uji statistik <i>yates correction</i> , Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> sedangkan penelitian sayamengguna kan simple random sampling
2.	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Untuk Menyelesaikan	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif menggunakan desain metodologi <i>Cross</i>	Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif	Variabel independen pada penelitian ini adalah

<p>Skripsi Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Prodi Keperawatan Di Kecamatan Kasih Kabupaten Bantul Yogyakarta Penelitian Dari : Sri Kurnianti Kaunar Tahun 2016</p>	<p><i>Sectional</i> menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i> atau rancangan acak sederhana . Data penelitian menggunakan uji statistik <i>Kendll's Tau</i>.</p>	<p>menggunakan desain metodologi <i>Cross Sectional</i> menggunakan teknik <i>Simple Random Sampling</i> atau rancangan acak sederhana</p>	<p>Faktor-faktor yang berhubungan motivasi mahasiswa</p>
<p>Hasil Penelitian : Mahasiswa dengan tingkat dukungan keluarga sedang 1 orang sebanyak (0,7 %) dan tinggi pada 37 orang (26,6%) sedangkan mahasiswa dukungan keluarga sedang dan motivasi tinggi sebanyak 2 orang (1,4%) dan dukungan keluarga tinggi motivasi tinggi sebanyak 99 orang (71,2%) Hasil <i>P valte</i> 0,814 ($p > 0,05$)</p>			
<p>3. Hubungan Antara Tipe Kepribadian Dengan Motivasi Untuk Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Transfer Jurusan Keperawatan Universitas Muhammadiyah Surakarta Penelitian Dari : Dwi Suharto Tahun 2009</p>	<p>Desain metodologi penelitian ini adalah menggunakan Rank Spearman, berbentuk eksperimen dan menggunakan uji beda.</p> <p>Hasil Penelitian : ada hubungan antara tipe kepribadian dengan motivasi mahasiswa dalam menyusun skripsi pada mahasiswa transfer du jurusan Keperawatan Univesitas Muhammadiyah Surakarta</p>	<p>Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Motivasi</p>	<p>Desain metodologi pada penelitian ini deskriptif, Menggunakan metode cros sectional dan dilakukan uji validitas</p>

2. LANDASAN TEORI

2.1 MOTIVASI

2.1.1 Pengertian Motivasi

Motivasi menurut Dalyono (2015) merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Hal ini berarti bahwa suatu pekerjaan yang dilakukan dengan dasar motivasi yang kuat akan menimbulkan dorong yang kuat pula. Menurut Notoatmojo (2012) Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu "Moreve" yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi ini tidak terlepas dari kata kebutuhan "needs" atau "wants". Kebutuhan merupakan suatu potensi dalam diri manusia yang perlu ditanggapi dan direspon. Motivasi pada dasarnya adalah suatu semangat pada diri individu yang kuat untuk mencapai sesuatu. Motivasi adalah salah satu keinginan yang terkuat untuk mendapatkan keberhasilan dan kejayaan (Nasikin, 2018).

Motivasi menurut Sardiman (2018) bisa dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu , sehingga seseorang bersedia dan ingin melakukan sesuatu dan bila dirinya menyukai itu maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan motivasi itu dapat tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai semua daya penggerak di dalam diri mahasiswa

yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari suatu kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat terpenuhi.

2.1.2 Teori-Teori Motivasi

Dijelaskan oleh Notoatmojo (2012) Teori motivasi menurut beberapa ahli adalah sebagai berikut :

1. Teori McClelland

Menurut McClelland pada diri manusia terdapat dua motivasi, yaitu motif primer (motif yang tak dipelajari) dan motif sekunder (motif yang dipelajari) dari interaksi dengan orang lain dan berdasarkan pengalaman. motif sekunder disebut motif sosial karena timbul dengan interaksi orang lain. Oleh McClelland motif sekunder dibedakan menjadi 3 macam yaitu sebagai berikut :

a. Motif Untuk Berprestasi (*Need For Achivement*)

Berprestasi merupakan suatu dorongan yang ada pada setiap individu untuk mencapai suatu hasil kegiatan dan kerja kerasnya yang maksimal. Secara naluri setiap manusia memiliki kebutuhan untuk melakukan kegiatan dengan lebih baik dari sebelumnya dan menjadi manusia yang lebih baik. Motif berprestasi merupakan sebagai dorongan untuk menjadi sukses dalam situasi kompetisi dengan ukuran keunggulan dibandingkan dengan standar atau kemampuan individu yang lain.

b. Motif Untuk Berafiliasi (*Need For Affiliation*)

Manusia ialah makhluk sosial, secara naluri dengan interaksi individu dengan individu lain saling membutuhkan dan dorongan untuk berafiliasi dengan antar individu saling melekat. Setiap individu harus menjaga hubungan baik dengan individu yang lainnya.

c. Motif Untuk Berkuasa (*Need For Power*)

Manusia memiliki kecenderungan untuk mempengaruhi serta menguasai individu lain, baik dalam kelompok sosial yang besar maupun kecil. Motif untuk menguasai orang lain disebut motif berkuasa menurut McClelland. Motif berkuasa ini merupakan usaha dalam mengarahkan perilaku seseorang untuk mencapai kepuasan dengan tujuan tertentu, yaitu kekuasaan dengan jalan mengontrol dan menguasai orang lain.

2. Teori Motivasi Herzberg

Pada teori motivasi Herzberg memiliki dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, tugas ataupun pekerjaan. Yang pertama faktor penyebab kepuasan adalah (*satisfier*) atau disebut faktor motivational. Faktor penyebab kepuasan menyangkut suatu kebutuhan psikologis pada seseorang, yang meliputi serangkaian suatu kondisi intrinsik. Jika kepuasan dicapai dengan kegiatan atau pekerjaan, dan akan meningkatkan

motivasi yang tinggi bagi seseorang untuk bertindak ataupun bekerja, pada akhirnya dapat menghasilkan kinerja yang tinggi.

Kemudian faktor kedua adalah faktor penyebab ketidakpuasan (*dissatisfaction*) atau disebut faktor *higiene*. Faktor-faktor ini menyangkut sebuah kebutuhan tentang pemeliharaan atau *maintenance factor* yang merupakan hakikat manusia yang ingin memperoleh kesehatan fisik. Hilangnya faktor-faktor tersebut akan menimbulkan ketidakuasan kerja.

3. Teori Maslow

Di dalam sebuah buku “*a theory of human motivation*” Hierarki yang beranggapan bahwa waktu yang telah memuaskan satu tingkat dalam kebutuhan tertentu ketingkat yang lebih baik.

a. Kebutuhan Fisiologi

Dalam teori Maslow kebutuhan fisiologi seseorang dapat memiliki motivasi yang besar untuk bertahan hidup termasuk dalam kebutuhannya untuk makan, tempat tinggal, pakaian, udara untuk bernafas dan lain sebagainya hingga kebutuhan fisiologi terpenuhi.

b. Kebutuhan Akan Rasa Aman

Jika seorang individu memiliki motivasi yang tinggi dan bisa memenuhi kebutuhan fisiologi maka motivasi tersebut berlanjut pada kebutuhan keselamatan hidup. Seorang individu akan merasa aman dari segala anacam fisik atau kehilangan dan merasa terjamin.

c. Kebutuhan Cinta Kasih

Setiap orang membutuhkan kebutuhan ini yaitu kebutuhan cinta dan kasih yang berhubungan pada hubungan antara manusia dengan manusia yang lain. Kebutuhan ini menjadi dorongan dasar yang menggerakkan diri seseorang menjadi bagian dari suatu kelompok sosial

d. Kebutuhan Akan Penghargaan

Kebutuhan akan penghargaan adalah timbulnya rasa percaya diri dan harga diri, dalam arti sebuah pengakuan dari orang lain. Dalam kaitannya kebutuhan akan penghargaan dengan motivasi adalah seseorang memiliki keinginan untuk berbuat sesuatu yang dapat diakui, menunjukkan sesuatu yang dicapai dan pengakuan umum serta kehormatan di dunia luar.

e. Kebutuhan Aktualisasi Diri

Kebutuhan aktualisasi diri ditempatkan paling atas oleh Hierarki Maslow dan memiliki kaitan dengan suatu keinginan pemenuhan dalam diri. Saat kebutuhan

lain telah terpenuhi maka seseorang akan mencapai dengan penuh potensinya.

2.1.3 Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

a) Motivasi Intrinsik

Menurut Sardiman (2018) Motivasi intrinsik merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu dan tidak memerlukan rangsang dari luar. Dalam diri individu sudah terdapat suatu dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Uno (2016) Motivasi intrinsik memiliki tiga indikator yaitu indikator adanya hasrat, keinginan untuk berhasil, timbulnya dorongan kebutuhan, adanya suatu harapanserta cita-cita.

b) Motivasi Ekstrinsik

Dorongan untuk melakukan sesuatu menurut Uno (2016) adalah motivasi yang datangnya dari luar diri seseorang disebut motivasi ekstrinsik. Motivasi ekkstrinsik memiliki tiga indikator yakni penghargaan, kegiatan belajar yang menarik, lingkungan sosial yang mencakup peristiwa yang dapat berpengaruh dalam penyusunan skripsi.

Motivasi menurut Dalyono (2015) merupakan daya penggerak atau pendorong untuk melakukan suatu pekerjaan. Hal ini berarti bahwa suatu pekerjaan yang dilakukan dengan

dasar motivasi yang kuat akan menimbulkan dorong yang kuat pula. Menurut Notoatmojo (2012) Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “Moreve” yang berarti dorongan dari dalam diri manusia untuk bertindak atau berperilaku. Pengertian motivasi ini tidak terlepas dari kata kebutuhan “needs” atau “wants”. Kebutuhan merupakan suatu potensi dalam diri manusia yang perlu ditanggapi dan direspon. Motivasi pada dasarnya adalah suatu semangat pada diri individu yang kuat untuk mencapai sesuatu. Motivasi adalah salah satu keinginan yang terkuat untuk mendapatkan keberhasilan dan kejayaan (Nasikin, 2018).

Motivasi menurut Sardiman (2018) bisa dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang bersedia dan ingin melakukan sesuatu dan bila dirinya menyukai itu maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar dan motivasi itu dapat tumbuh dalam diri seseorang. Dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan penggerak di dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari suatu kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subjek belajar dapat terpenuhi.

2.1.4 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi adalah sebagai berikut menurut Nastiti (dalam Nasikin, 2018) :

1) Faktor Fisik

Faktor fisik adalah faktor yang berhubungan dengan suatu kondisi lingkungan dan kondisi seseorang. Motivasi pada diri seseorang mendorong seseorang dalam rangka bertindak untuk memenuhi kebutuhan fisiknya seperti kebutuhan jasmani, raga, materi, benda ataupun yang berkaitan dengan alam. Kondisi fisik seseorang dapat mempengaruhi perilaku seseorang pada kehidupan sehari-harinya.

2) Faktor Hereditas

Motivasi yang berdasarkan kematangan atau usia seseorang yang dididik oleh lingkungan, Umur adalah tingkatan kedewasaan seseorang. Orang yang telah memiliki umur produktif akan mempunyai daya pada pikirnya lebih rasional serta memiliki pengetahuan yang baik sehingga seseorang mempunyai motivasi yang baik.

3) Faktor Intrinsik Seseorang

Faktor intrinsik seseorang yang mempengaruhi motivasi yang timbul dari dalam diri seseorang dari perilaku yang dapat memenuhi kebutuhannya sehingga dirinya merasa puas dengan apa yang telah dilakukan.

4) Fasilitas (Sarana Dan Prasarana)

Faktor ini mempengaruhi motivasi yang timbul dari adanya kenyamanan dan segala hal yang

mempermudah dengan tersedianya sarana-sarana yang dibutuhkan untuk sesuatu yang diinginkan.

5) Situasi dan Kondisi

Situasi dan kondisi mempengaruhi motivasi yang timbul dari keadaan yang terjadi sehingga mendorong serta memaksa seseorang untuk melakukan sesuatu.

6) Program dan Aktifitas Dorongan

Faktor ini mempengaruhi motivasi yang timbul dari dorongan dalam diri seseorang ataupun pihak yang lain didasari dengan adanya suatu kegiatan (program) rutin dengan tujuan tertentu.

7) Audio Visual (Media)

Media mempengaruhi motivasi yang timbul karena adanya informasi yang didapat dengan perantara sehingga mendorong atau menggoyah hati seorang individu untuk melakukan sesuatu Nasititi (Nasikin, 2018).

2.2 KONSEP TEMAN SEBAYA

2.1.1 Pengertian Teman Sebaya

Teman sebaya dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti kawan, sahabat atau orang lain yang bersama-sama bekerja atau melakukan sesuatu. Dukungan teman sebaya merupakan suatu sistem pemberian berupa dukungan dan penerimaan bantuan yang didasarkan pada suatu prinsip tertentu contohnya adalah tanggung

jawab bersama serta saling tolong menolong teman dengan teman yang lain. Dukungan teman sebaya biasanya dilakukan sesuai dengan peran teman yang seusia satu sama lain (Nisak,2017).

2.1.2 Aapek-Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Cutrona & Russel (Setyowati 2020) menyatakan bahwa aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya adalah sebagai berikut ini :

- a) *Emotional And Esteem Support* (dukungan emosional dan penghargaan) adalah bentuk dukungan berupa empati dan kepedulian serta perhatian.penghargaan dapat membuat orang merasa senang, nyaman dan merasa dicintai.
- b) *Tengibel And Instumental Support* (dukungan berupa pemberian alat) berupa bantuan secara langsung untuk mengurangi beban finansial pada seseorang yang membutuhkan bantuan untuk mempermudah pekerjaan dan perannya.
- c) *Informational support* (Dukungan Informasi) adalah bentuk bantuan seseorang yang berupa nasihat, petunjuk seracara untuk menyelesaikan suatu permasalahan dengan umpan balik yang berupa informasi untuk memahami situasi yang dihadapi setaalternatif memecahkan suatu masalah.
- d) *Companion Support* (Dukungan Kelompok) berupa dukungan ditengah lingkungan suatu kelompok yang timbul dari rasa minat yangsama untuk menjalin

kebersamaan, membantu satu samalain dan saling memberikan dukungan.

2.1.3 Faktor Yang Memperoleh Dukungan Teman Sebaya

Antonucci; Broadhead et al; Wortman& Dunkel; Setyowati (2020) menjabarkan beberapa faktor yang dapat memperoleh dukungan teman sebaya yang sebagai berikut ini :

- 1) Faktor yang berkaitan dengan penerimaan dukungan :
 - a) adanya kesenangan atau tidak senang menerima dukungan
 - b) adanya mampu dan tidak mampu orang lain memberikan bantuan
 - c) adanya rasa assertiveness untuk meminta pertolongan
 - d) adanya perasaan nyaman/tidak nyaman dalam membagi cerita dengan orang lain
 - e) adanya rasa keingintahuan atau tidak ingin mengenal seseorang yang memberikan pertolongan
 - f) adanya ketertarikan atau tidak dikarenakan adanya bantuan dari luar.
- 2) Faktor-faktor yang berkaitan dengan pemberian dukungan :
 - a) ada atau tidaknya sumber yang diperlukan untuk donasi
 - b) ada atau tidaknya sensitivitas akan kebutuhan orang lain
 - c) komposisi struktur dan jaringan sosial

Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi perolehan faktor dukungan menurut Myers (Setyowati,2020) :

- a) Empati, ikut merasakan kesusahan yang dialami dengan tujuan mengurangi kesusahan serta memotivasi untuk meningkatkan kesejahteraan.
- b) Norma-norma dan nilai sosial, pada ruang lingkup sosial individu diwajibkan untuk memberikan pertolongan bagi yang membutuhkan dengan tujuan untuk mengembangkan kehidupan sosialnya.
- c) Pertukaran sosial, hubungan timbal balik, peran sosial antara cinta, pelayanan dan informasi. Keseimbangan akan menimbulkan hubungan interpersonal yang memuaskan.

2.1.4 Jenis-Jenis Teman Sebaya

- 1) Chums (Sahabat Karib) umumnya terdiri dari 2-3 orang dengan perasaan yang erat dan memiliki kemampuan serta kemampuan yang hampir sama, dan terkadang bisa terjadi perselisihan.
- 2) Cliques (Sahabat) terdiri dari 4-5 orang memiliki kemampuan dan kemauan yang relatif sama dan umumnya sering melakukan hal bersama seperti berwisata, berpesta dan kegiatan yang lain.
- 3) Crowds (Banyak remaja) terdiri dari banyak anggota yaitu laki-laki dan perempuan yang memiliki keragaman kemampuan.
- 4) Gengs adalah kelompok yang terbentuk dengan sendirinya dan merupakan pelarian dari kelompok sebelumnya.

2.3 KONSEP KELUARGA

Keluarga merupakan unit sosial terkecil dalam masyarakat yang merupakan landasan dasar, keluarga merupakan kelompok yang terdiri dari dua atau lebih anggota, memiliki hubungan jaringan, intreperonal, hubungan darah, perkawinan serta adopsi (Maria,2014)

2.3.1 Pengertian Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh orang yang memiliki hubungan darah dengan individu yang lain. Dukungan keluarga menurut Estu (2010) mengacu pada individu yang dapat memberikan bantuan kepada anggota keluarga yang membutuhkan bantuan tersebut.

2.3.2 Bentuk Dukungan Keluarga

Terdapat tiga jenis bentuk dari dukungan keluarga menurut Rahmat (2007) yaitu sebagai berikut :

1) Dukungan Emosional

Bentuk dari dukungan keluarga secara emosional ini mencakup suatu ungkapan berupa empati, kepedulian, serta perhatian dengan orang yang bersangkutan seperti hubungan timbal balik dan penegasan. Dukungan emosional oleh keluarga diberikan dalam mendampingi serta memberikan perhatian pada mahasiswa dalam menyusun skripsi.

2) Dukungan Informasi

Bentuk dukungan keluarga ini berupa dukungan informasi yang mencakup pemberian informasi, pemberian pengetahuan, nasihat atau saran serta petunjuk. Dukungan keluarga berupa dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga dapat membantu mahasiswa dalam menyusun skripsi serta mendukung mahasiswa dalam melakukan revisi skripsi.

3) Dukungan Material

Bentuk dukungan berikutnya merupakan dukungan berupa materi dalam bentuk bantuan langsung bisa berupa barang yang dapat berguna maupun jasa yang bisa digunakan oleh mahasiswa untuk mengatasi masalahnya, dapat juga berupa dana untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa dalam proses penyusunan skripsinya.

2.4 KARAKTERISTIK KEPRIBADIAN

2.4.1 Pengertian Kepribadian

Karakteristik kepribadian seseorang adalah tingkah laku yang dimiliki setiap individu sejak individu tersebut dilahirkan. Kepribadian setiap individu berbeda-beda satu dengan yang lain, kepribadian individu akan terlihat ketika ia telah menentukan suatu pilihan pada lingkungan untuk berinteraksi, bergaul yang sebelumnya belum pernah ditemukan pergaulan (Prawito, 2021).

2.4.2 Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Manusia

kepribadian tidak muncul secara spontan seperti yang dijabarkan oleh (Daniel & Lowrence 2011) :

1) Faktor Genetis

Faktor ini merupakan faktor pertama timbulnya kepribadian dalam diri individu dan faktor yang sangat penting karena jenis genetis akan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

2) Faktor Lingkungan

Faktor berikutnya merupakan faktor dari luar yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu, dalam tumbuh dan berkembang yang akan menyesuaikan lingkungan dimana tempatnya tinggal dan berbau. Faktor penentu ini nantinya akan berkontribusi terhadap suatu perbedaan yang terdapat pada lingkungan sekitarnya.

2.5 MAHASISWA

2.5.1 Pengertian Mahasiswa

Mahasiswa menurut Rizki (2018) terdiri atas dua kata antara lain adalah “Maha” dan “Siswa”, arti dari kata “Maha” yaitu tingkatan yang lebih tinggi dari siswa, sedangkan arti dari kata “Siswa” adalah peserta didik pada jenjang pendidikan tertentu. Mahasiswa merupakan seseorang yang tengah menempuh pendidikan atau belajar di suatu perguruan tinggi, baik di institusi ataupun universitas. Seperti yang tercantum dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 1 ayat (1) yang berbunyi :

“Mahasiswa merupakan peserta didik pada jenjang Pendidikan Tinggi”. Menurut Sutrisman (2018) Mahasiswa ialah seseorang yang memiliki kemampuan intelektual tinggi. Mahasiswa merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki tanggung jawab besar pada keilmuan yang telah didapat dalam proses pembelajaran di perkuliahan (Wiranata et al. 2020).

Mahasiswa menurut Rizki (2018) adalah seorang akademisi yang memiliki beban untuk menyalurkan ilmu yang ia miliki kepada masyarakat. Mahasiswa merupakan pelajar dengan jenjang pendidikan yang tinggi sehingga mahasiswa dituntut untuk dapat memiliki kemampuan dan keterampilan serta mampu mengerjakan skripsi sesuai dengan batasan penyelesaian waktu pengerjaan skripsi. umumnya penyelesaian skripsi dikerjakan oleh mahasiswa tingkat akhir yang berlangsung selama satu sampai dengan dua semester. Lama penyusunan skripsi tergantung pada masing-masing mahasiswa.

Mahasiswa keperawatan menurut Durgante & Petersen (2014) adalah orang yang dilatih atau dididik supaya nantinya menjadi perawat profesional. Perawat profesional harus memiliki tanggung jawab pada dirinya, baik dalam akademik maupun praktik. Pendidikan Formal Bidang Keperawatan merupakan suatu syarat wajib bagi mereka yang ingin menekuni profesi keperawatan. Lulusan pendidikan keperawatan setara Sarjana

Strata 1 diakui sebagai perawat profesional spesialis atau ners spesialis.

2.5.2 Tugas Mahasiswa Di Perguruan Tinggi

Mahasiswa adalah bagian dari masyarakat kampus yang memiliki tugas dan kewajiban menurut Siallagan (dalam Anggraeny, 2020) berpendapat bahwa tugas utama dari mahasiswa adalah belajar seperti belajar, membaca buku, mengerjakan tugas, membuat makalah, melakukan presentasi, berdiskusi, ikut serta dalam seminar dan dalam kegiatan-kegiatan lainnya di lingkungan kampus.

Tugas Mahasiswa di Perguruan Tinggi meliputi :

a. Melakukan Pendidikan

Tugas Mahasiswa yang pertama adalah melakukan pendidikan, pihak lembaga pendidikan harus memberikan pendidikan, pengajaran dan memberikan fasilitas yang maksimal dalam melakukan proses kegiatan belajar mengajar.

b. Melakukan Penelitian

Mahasiswa memiliki tugas dalam melakukan penelitian. Mahasiswa dituntut menemukan suatu solusi dari suatu permasalahan dalam melakukan penelitian dan dapat menemukan solusi yang baru dalam menyelesaikan permasalahan di masyarakat sebagai tugas kedua. Pada hasil penelitian mahasiswa dituntut profesional, dan dapat

bertanggung jawab dengan hasil karyanya tanpa melakukan kecurangan seperti plagiarisme dan bukan hasil dari penelitian yang prematur.

c. Pengabdian Kepada Masyarakat

Tugas Mahasiswa yang ketiga yaitu mengabdikan diri pada masyarakat. Mahasiswa memiliki peran dalam masyarakat yaitu menjadi *agent of change at local distric* dalam arti menjadi pioner dalam melakukan perubahan di daerahnya. Mahasiswa diharapkan menjadi pembaru di tempatnya tinggal. Setelah mahasiswa lulus dari kuliahnya dan mejadi sarjana dengan ide, gagasan, jerih payah dan dengan hasil karyanya harus berupaya membangun daerahnya.

2.5.3 Peran Dan Fungsi Mahasiswa

Menurut Rizki (2018) mahasiswa memiliki fungsinya sebagai peserta didik dijenjang tertinggi atau perguruan tinggi yaitu sebagai berikut :

a. Agen Perubahan (*agent of change*)

Mahasiswa diharapkan dapat menjadi pembawa atau pencetus perubahan yang ada di masyatakat. Perubaha-perubahan tersebut terjadi dalam bentuk praktis maupun teoritis secara langsung maupun tidak langsung dan dapat dimulai sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing. Sebagai contoh apabila terdapat teknologi baru, mahasiswa dapat membantu memberikan penjelasan terkait teknologi tersebut

dan dapat mengajarkan untuk menggunakan atau membuat teknologi tersebut. *Agen of change* lebih mengarah untuk menambah dan mengembangkan sesuatu yang masih perlu diubah di masyarakat (Rizki, 2018).

b. Social Control

Mahasiswa dapat menjadi pengontrol dalam kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat berdasarkan tingkat pendidikannya, pengetahuannya, pola berfikir, dan norma yang berlaku dimasyarakat. *Social control* lebih mengarah untuk membantu masyarakat, mengontrol dinamika sosial yang terjadi di masyarakat dan membantu masyarakat yang telah baik (Rizki, 2018). Mahasiswa dinilai intelektual sehingga mahasiswa sebagai fungsinya dituntut untuk mengontrol dinamika sosial yang terjadi di masyarakat.

c. Iron Stock

Mahasiswa diharapkan dapat menjadi seseorang yang tangguh dan dapat menggantikan generasi sebelumnya dengan baik. Pergantian generasi memiliki arti pergantian kekuasaan dari golongan sebelumnya ke golongan baru, maka dari itu kaderisasi perlu dilakukan secara terus menerus. Sehingga mahasiswa dapat dianggap sebagai calon penerus bangsa yang ideal karena telah dibekali ilmu yang dibutuhkan dari masa ke masa untuk mengembangkan suatu bangsa atau peradaban (Rizki, 2018)

2.5.4 Proses Pembelajaran Mahasiswa

Belajar adalah suatu proses untuk memperbaiki kualitas hidup setiap individu. Menurut Hanafy (2014) Belajar adalah kegiatan fisik maupun psikis yang dapat menghasilkan perubahan tingkah laku individu dengan kemampuan yang relatif konstan. Menurut Durgante & Petersen (2014) Proses pembelajaran adalah suatu proses yang dilewati oleh seseorang untuk mendapatkan keterampilan serta pengetahuan baru yang dapat mempengaruhi tindakan, sikap, dan keputusan mereka. Proses pembelajaran yang dilakukan oleh mahasiswa secara individual untuk mencapai tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran mahasiswa dijabarkan oleh Kemenristekdikti tahun 2018 (dalam Imaniar, 2019) sebagai berikut :

a. Studi khusus (*Case Study*)

Model studi kasus atau case study digunakan untuk mempelajari kasus nyata atau kasus yang sebelumnya didesain dan sangat tepat untuk mengembangkan kemampuan atau skil ataupun keterampilan dalam memecahkan masalah (Kemenristekdikti, 2018).

b. Simulasi dan *Role Play*

Simulasi dengan *role play* merupakan pembelajaran dengan konsep membawa situasi yang mirip dengan pembelajaran sesungguhnya ke dalam kelas, mahasiswa

melakukan peran sesuai dengan yang sebenarnya dan mahasiswa mengerjakan tugas di kelas untuk menunjukkan karakter tertentu (Kemenristekdikti, 2018).

c. PBL (*Problem Based Learning*)

Problem Based Learning merupakan pembelajaran dengan memanfaatkan masalah mahasiswa yang melakukan penggalan suatu informasi untuk dapat memecahkan masalah tersebut (Kemenristekdikti, 2018).

d. Pembelajaran Berbasis Riset (*Research Based Learning*)

Model ini merupakan suatu model pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran dengan latihan, belajar melalui situasi nyata, menggunakan proses penelitian untuk memecahkan suatu masalah, menemukan jawaban dari keraguan dan mengantisipasi jawaban mereka sendiri (Kemenristekdikti, 2018).

e. Praktik

Praktek merupakan bagian dari pembelajaran yang bertujuan supaya pelajar mendapat kesempatan untuk menguji dan melaksanakan dalam keadaan yang sesungguhnya, yang telah didapat dari teori (Kemenristekdikti, 2018). Praktik klinis merupakan model pembelajaran yang menerapkan apa yang telah dipelajari oleh mahasiswa dalam pembelajaran akademik sebelumnya dan implementasikan di klinis. Praktik mahasiswa keperawatan

adalah suatu tindakan pemberian asuhan keperawatan oleh mahasiswa yang sedang melakukan praktik di Rumah Sakit yang dalam melayani klien atau pasien sesuai dengan hak dan kewajibannya sesuai prosedur (Dirgante & Petersen, 2014)

2.6 SKRIPSI

2.6.1 Pengertian Skripsi

Mahasiswa menyusun skripsi yang didalamnya membahas tentang penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan bidang studi mahasiswa. Selain sebagai persyaratan akhir pendidikan yang dilakukan oleh mahasiswa skripsi juga menjadi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana. Skripsi yang dibuat dapat berupa hasil penelitian suatu percobaan, korelasi suatu variabel, ataupun analisis suatu fenomena (Sari, 2019). Arifah (2016) Skripsi merupakan karya ilmiah yang mengikuti suatu prosedur ilmiah yang dibuat oleh mahasiswa strata 1 sebagai cikal sarjana. Skripsi adalah karya mahasiswa untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa dan menilai tingkat kemampuan mahasiswa dalam menganalisis suatu permasalahan.

2.6.2 Permasalahan Pengerjaan Skripsi

Permasalahan dalam mengerjakan skripsi menurut Kingofong (dalam Thomas & Della, 2018) adalah sebagai berikut :

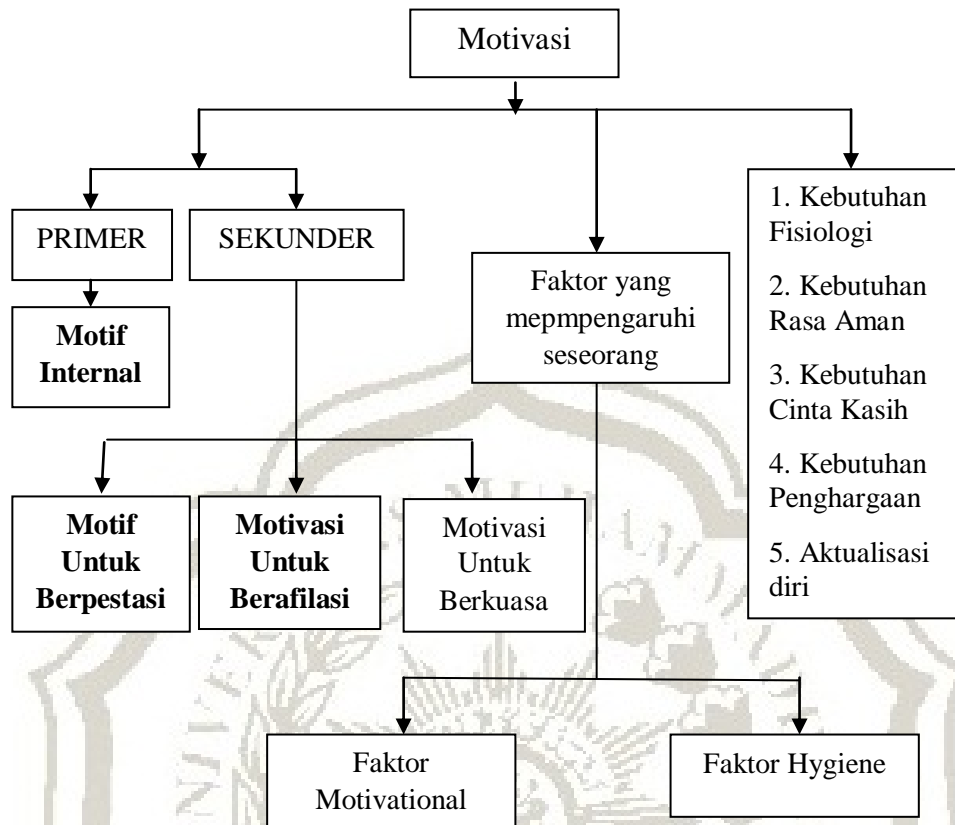
- 1) Pertama permasalahan dalam pengerjaan skripsi adalah mengenai kurikulum yang tidak aplikatif, tida juga

integratif selain itu juga kurang melatih mahasiswa untuk mampu berargumentasi yang menyebabkan mahasiswa kurang siap untuk mengerjakan skripsi.

- 2) Hubungan antara dosen dan mahasiswa yang seringkali terkait dan tidak seimbang menjadi salah satu permasalahan mahasiswa dalam mengerjakan skripsi. Ada Dosen yang cenderung otoriter dalam membimbing mahasiswanya.
- 3) Sistem penunjang mejadi permasalahan yang serius bagi mahasiswa dalam menyusun skripsi, perpustakaan yang kurang memadai sehingga banyak mahasiswa yang terkadang harus mengeluarkan biaya tambahan untuk mencari literatur.

3. KERANGKA TEORI PENELITIAN

Kerangka teori penelitian merupakan suatu model yang merangkum bagaimana hubungan suatu teori dengan faktor-faktor yang penting untuk diketahui dalam penelitian (Notoatmojo, 2012). Kerangka Teori pada penelitian ini merupakan adaptasi dari penelitian sebelumnya yaitu sebagai berikut :



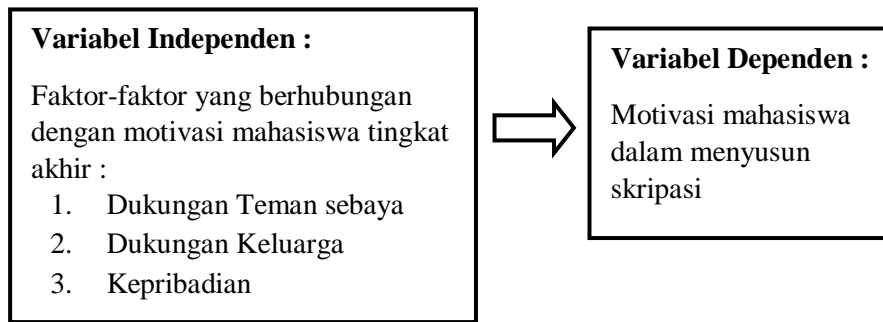
Gambar 2.1

Teori. McClelland (1961), Herzberg (1956) , Maslow (1943)

2. KERANGKA KONSEP PENELITIAN

Konsep merupakan abstraksi atau disebut juga gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasi suatu pengertian. Konsep tidak dapat diamati, tidak dapat diukur secara langsung. Agar dapat diamati konsep harus dijabarkan dalam mengelompokkan variabel-variabel (Nasikin, 2018).

Dari pengertian tersebut dapat dirumuskan kerangka konsep pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.2 Kerangka Konsep Penelitian

3. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara. Hipotesis didefinisikan sebagai suatu pernyataan sementara yang merupakan dugaan mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih.

Hipotesis dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Hipotesis (H_a) : Terdapat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan seperti dukungan teman sebaya, dukungan keluarga dan kepribadian dengan motivasi menyusun skripsi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
2. Hipotesis (H_o) : Tidak terdapat hubungan antara faktor-faktor yang berhubungan seperti dukungan teman sebaya, dukungan keluarga dan kepribadian dengan motivasi menyusun skripsi pada mahasiswa tingkat akhir Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.